**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

* 1. **Pengembangan Bahan Ajar**

Pengembanganbahan ajar adalahbagiandaripenelitiilmiah yang bertujuanuntukmengembangkansuatuproduk yang mempunyaimanfaat dan nilaiguna. Bahan ajar merupakanisipembelajaran yang termuat di dalambuku yang ditulis oleh pengajarataupenulis lain untukkepentinganpembelajaran. Bahan ajar adalahpengetahuan, keterampilan dan sikap yang harusdipelajaripesertadidikdalamrangkamencapaistandarkompetensi dan kompetensidasar yang telahditentukan (Prastowo, 2015).

Bahan ajar adalahalat dan media yang memberipeluangkepadapesertadidikuntukmemperolehpengalamanberhubungandenganfakta- faktadalamkehidupan. Melaluipengalamaninipesertadidikakanberlatih 1) menilai dan mengembangkan ide-ide, 2) memecahkanpersoalan, 3) memperolehketerampilan, serta 4) membina dan mengembangkankekreatifan (Nurjaya, 2015).

Berdasarkanbeberapapengertiantersebut, dapatdisimpulkanbahwabahan ajar adalahsegalabentukbahan yang digunakanuntukmembantu guru dan pesertadidikdalamrangkamencapaitujuanpembelajaran. Bahan ajar sangat menentukandalamkeberhasilansuatupembelajaran. Bahan ajar harusdikuasai dan dipahami oleh pesertadidikkarenamembantudalampencapaiantujuanpembelajaran, dan bahan ajar juga meliputipenelusuranmasalahataupenemuan, merancangproduk dan menghasilkanbahan ajar yang dapatdigunakan dan memilikiproduk yang layakbagipesertadidik dan guru.

* 1. **Lembar KerjaSiswa (LKS)**
     1. **Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksaan Rencana Pembelajaran (RP). Lembar Kerja Siswa berupa lembaran kertas yang brupa informasi maupun soal-soal ( pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa). LKS ini sangat baik diapakai untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar dan membimbing siswa dalam mempelajari kongsep yaitu penanaman konsep (Fitriani, 2014).

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran berisi pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa, yang didalamnya disertai petunjuk dan langkah-langkah kerja untuk menyelesaikan soal-soal berupa teori maupun praktik (Wagimun, 2015).

Prastowo (2015) mengemukakan bahwa “LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai”. Lembar Kegiatan Siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah.

Trianto (2015) berpendapat bahwa “lembar kegiatan siswa memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh”.

LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya untuk pembentukan kemampuan dasar sesuai dengan indikator belajar yang harus ditempuh. LKS adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kerja biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kerja harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya (Muslich, 2007).

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan LKS adalah lembaran – lembaran yang berisi soal – soal yang harus dikerjakan siswa sebagai sarana untuk menjadikan siswa dapat menemukan suatu konsep secara mandiri dikerjakan siswa, baik bersifat teoritis, atau praktis, yang mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dan penggunaanya tergantung dengan bahan ajar lain

* + 1. **Manfaat Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Menurut Anggraeni (dalam Mulyati, 2008) manfaat LKS adalah

1. Mengoptimalkanpelayanankepadasiswa.
2. Menghematwaktuataumempercepat proses pembelajaran
3. Menggugahminatbelajarsiswa (jikaditulissecaramenarikdengan)
4. Gambar-gambar yang relevan dan menantang rasa ingintahusiswa
5. Mendukungkeaktifanbelajarsiswa
6. Bagi siswaakanbelajarsecaramandiri dan belajarmemahami dan
7. Menjalankansuatutugastertulis.

Selain manfaatdiatas, menurutMulyati (2008) penggunaan LKS dalam proses pembelajaran juga bermanfaatsebagaiberikut.

1. Mengaktifkansiswadalam proses pembelajaran
2. Membantusiswadalammengembangkankonsep
3. Melatih siswa dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses
4. Sebagaipedoman guru dan siswadalammelaksanakan proses pembelajaran
5. Membantusiswauntukmenambahinformasitentangkonsep yang dipelajarimelaluikegiatanbelajarsecarasistematis
6. Bagi guru, memudahkan guru dalammelaksanakanpembelajaran.

Dalam menyiapkan LKS, guru haruscermat dan memilikipengetahuan dan keterampilan yang memadai, karenasebuahlembarkerjaharusmemenuhi paling tidak criteria yang berkaitandengantercapai/ tidaknyasebuah KD dikuasai oleh siswa. Menurut Prianto dan Harnoko (Sunyono, 2008), manfaat LKS yaitu:

1. Mengaktifkansiswadalam proses belajarmengajar
2. Membantusiswadalammengembangkankonsep
3. Melatihsiswauntukmenemukan dan mengembangkan proses belajarmengajar
4. Membantu guru dalammenyusunpelajaran
5. Sebagaipedoman guru dan siswadalammelaksanakan proses pembelajaran
6. Membantusiswamemperolehcatatantentangmateri yang dipelajarimelaluikegiatanbelajar
7. Membantusiswauntukmenambahinformasitentangkonsep yang dipelajarimelaluikegiatanbelajarsecarasistematis.

Menuruttiminstruktur PKG dalamSudiati (2003), manfaatlembarkerjasiswa (LKS), antara lain sebagaialternatif guru untukmengarahkanataumemperkenalkansuatukegiatantertentu, dapatmempercepat proses belajarmengajarsehinggamenghematwaktumengajar, sertadapatmenggunakanalatbantusecarabergantian.

Menurut Dhari dan Haryono, (1988) penggunaan LKS bermanfaatuntuk:

1. Meningkatkan aktifitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar
2. Melatih dan mengembangkan keterampilan proses pada siswa sebagai dasar penerapan ilmu pengetahuan
3. Membantu memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan tersebut
4. Membantu menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar siswa secara sistematis.

Berdasarkan beberapa pendapat bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) memiliki manfaat bagi guru maupun bagi siswa yang menggunakannya untuk permudah dalam proses pembelajaran mengajar.Supaya peserta didik bisa aktif dalam kelas dan bisa mengembangkan konsep yang diberikan oleh guru.

* + 1. **Fungsi dan Tujuan Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Lembar Kerjasiswaatau LKS menurutPrastowo (2011) memilikibeberapafungsidalamkegiatanpembelajaranyaknisebagaiberikut :

1. Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
2. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan.
3. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
4. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Berdasarkanuraiandiatas, penulismenyimpulkanfungsi LKS adalahsebagai media atausaranabelajarbaik di kelas, di ruangpraktek, maupun di luarkelas. Sehinggasiswaberpeluangbesaruntukmengambangkankemampuan, menerapkanpengetahuan, melatihketrampilan, memprosessendiridenganbimbingan guru untukmendapatperolehannya. LKS merupakan salah satudarisekianbanyak media yang digunakandalam proses belajarmengajar di sekolahuntukmeningkatkanminatbelajarsiswa.

Dijelaskan oleh Prastowo (2011) bahwaterdapatempatpoinpenting yang menjaditujuanpenyusunan LKS, yaitusebagaiberikut :

1. Menyajikanbahan ajar yang memudahkanpesertadidikuntukmemberiinteraksidenganmateri yang diberikan.
2. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
3. Melatihkemandirianbelajarpesertadidik.
4. Memudahkanpendidikdalammemberikantugaskepadapesertadidik.

Berdasarkanpemaparan di atas, makadapatdisimpulkanmengenaitujuandaripenyusunan LKS dalamkegiatanpembelajaran yang secaraumum LKS memperlihatkankepadasiswaapa yang menjaditujuanpencapaianpembelajaran. LKS menyajikanurutanlangkah-langkah yang bergunauntukmemahamiisimaterisecaraurut dan mencapaitujuanpembelajaran yang dimaksudsertameningkatkanpemahamandiriakanmateripembelajaran.

* + 1. **Macam – Macam LKS**

Menurut Widiyanto (Riskiyanto, 2012), LKS dapatdikategorikanmenjadi dua, yaitusebagaiberikut:

1. LKS Tak Berstruktur

LKS takberstrukturadalahlembaran yang berisisaranauntukmateripelajaran, sebagaialatbantukegiatansiswa yang dipakaiuntukmenyampaikanpelajaran. LKS merupakanalatbantumengajar yang dapatdipakaiuntukmempercepatpembelajaran, memberidoronganbelajar, berisisedikitpetunjuk, tertulisataulisanuntukmengarahkankerja pada siswa.

1. LKS Berstruktur

Lembar kerjasiswaberstrukturmemuatinformasi, contoh dan tugas-tugas. LKS inidirancanguntukmembimbingsiswadalamsatu program kerjaataumatapelajaran, dengansedikitatausamasekalitanpabantuanpembimbinguntukmencapaitujuanpembelajaran. Isi LKS telahdisusunpetunjuk dan pengarahannya, LKS initidakdapatmenggantikanperan guru dalamkelas. Guru tetapmengawasikelas, memberisemangat dan doronganbelajar dan memberibimbingan pada setiapsiswa

Berdasarkanpemahaman yang dikemukakan oleh Prastowo (2011) terdapat lima macambentuk LKS, yakni:

1. LKS yang Membantu Peserta Didik Menemukan Suatu Konsep

Jenis LKS ini memuat kegiatan apa yang harus dilakukan peserta didik, meliputi kegiatan mengamati dan menganalisis. LKS jenis ini merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh siswa yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan konsep yang akan mereka bangun.

1. LKS yang MembantuPeserta Didik Menerapkan dan MengintegrasikanBerbagaiKonsep yang telahDitemukan

Jenis LKS ini digunakan setelah siswa berhasil menemukan konsep. LKS jenis ini bertujuan agar siswa dilatih untuk menerapkan konsep yang telah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

1. LKS yang berfungsisebagaiPenuntunBelajar LKS

Jenis inibertujuanuntukmembantusiswamenghafal dan memahamimateripembelajaran yang terdapatdalambuku.

1. LKS yang BerfungsisebagaiPenguatan LKS

Jenis inimengandungpenguatan yang bertujuanmembantusiswamenghafal dan memahamiisimateripembelajaran yang terdapat di dalambukuatauliteraturterkait.

1. LKS yang BerfungsisebagaiPetunjukPraktikum LKS

Jenis inimengandunglangkah-langkahataupetunjukpraktikum yang harusdilakukansebagaikegiatanpembelajaran. Dalam LKS jenisini, petunjukpraktikummenjadi salah satuisi (content) dari LKS.

Dari penjelasan di atas, makasecaraumum LKS berkenaandengantahapanlangkah-langkah yang dilakukanselama proses pembelajaran. Hanya sajapenggunaanjenisataumacam-macam LKS disesuaikandengansintakspembelajaran dan tujuanpembelajaran yang ingindicapai. Ini menjadipoinpenting agar LKS yang dipilihdapatmembantusiswadalammelakukankegiatanpembelajaran yang bermakna.

* + 1. **Langkah-Langkah AplikatifMenyusun LKS**

Lembar KerjaSiswa (LKS) berfungsimembantusiswamelakukankegiatanbelajar yang aktifsesuaidenganurutanlangkah-langkah. LKS yang dibuatdengankreatifakanmemberikankemudahanbagisiswadalammengerjakannya. Ini berartidengankemudahantersebut, makadapatmenciptakan proses pembelajaranberjalanlebihmudah dan menyenangkan. Dalam Prastowo (2011) menjelaskanlangkah-langkahdalammenyusun LKS agar menjadi LKS yang inovatif dan kreatif. Menurut Pendidikan Nasional (2004) terdapatlangkahpenyusunan LKS agar sesuaidenganstruktur dan format LKS, yakni :

1. Melakukananalisiskurikulum

Analisis ini merupakan langkah awal penyusunan LKS. Hal-hal yang perlu dianalisis yakni berkaitan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pembelajaran, serta alokasi waktu yang ingin dikembangkan di LKS.

1. Menyusun Peta Kebutuhan LKS

Penyusunaninidiperlukanuntukmelihatseberapabanyak LKS yang harusditulis. Ini dilakukansetelahmenganalisiskurikulum dan materipembelajaran.

1. MenentukanJudul-Judul LKS

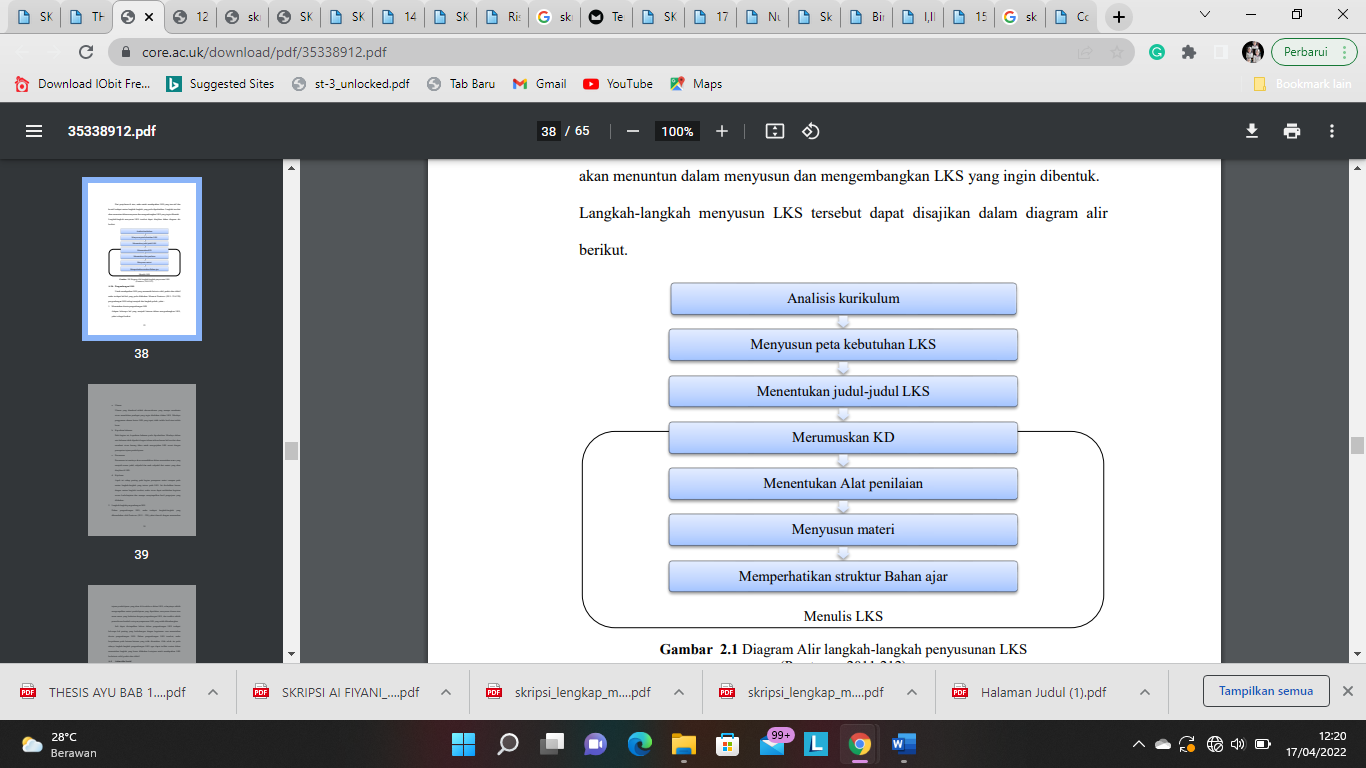
Judul LKS ditentukanberdasarkankompetensidasar, materipokok, ataupengalamanbelajar yang terdapatdalamkurikulum. Pada satukompetensidasardapatdipecahmenjadibeberapapertemuan. Ini dapatmenentukanberapabanyak LKS yang akandibuat, sehinggaperluuntukmenentukanjudul LKS. Jika telah ditetapkan judul-judul LKS, maka dapat memulai penulisan LKS.

1. Penulisan LKS

Ada beberapa langkah dalam penulisan LKS.

*Pertama*, merumuskan kompetensi dasar. Dalam hal ini, kita dapat melakukan rumusan langsung dari kurikulum yang berlaku, yakni dari Kurikulum 2013. *Kedua*, menentukan alat penilaian. Pada bagian ini, sebaiknya memilih alat penilaian yang sesuai dengan model pembelajaran dan sesuai dengan pendekatan Penilaian Acuan Pokok (PAP) atau Criterion Referenced Assessment. *Ketiga*, menyusun materi. Dalam penyusunan materi LKS, maka yang perlu diperhatikan adalah: 1) kompetensi dasar yang akan dicapai, 2) sumber materi, 3) pemilihan materi pendukung, 4) pemilihan kalimat yang jelas dan sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD). *Keempat*, memperhatikan struktur LKS. Struktur dalam LKS meliputi judul, petunjuk belajar, kompetesi dasar yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah-langkah pengerjaan LKS, serta penilaian terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, maka untuk mendapatkan LKS yang inovatif dan kreatif terdapat urutan langkah-langkah yang perlu diperhatikan. Langkah tersebut akan menuntun dalam menyusun dan mengembangkan LKS yang ingin dibentuk. Langkah-langkahmenyusun LKS tersebutdapatdisajikandalam diagram alirberikut :



Gambar 2.1 Diagram Alir langkah-langkahpenyusunan LKS (Prastowo, 2011)

* + 1. **Pengembangan LKS**

Selain langkah-langkahpenyusunan LKS, agar LKS yang kita buat kaya manfaatmakakitaharusmenjadikannyasebagaibahan ajar yang menarikbagipesertadidik. Kita perlumemperhatikandesainpengembangan dan langkah-langkahpengembangannya. Untukmendapatkan LKS yang memenuhikriteria valid, praktis dan efektifmakaterdapathal-hal yang perludilakukan. MenurutPrastowo (2011) pengembangan LKS terbagimenjadi dua langkahpokok, yakni :

1. Menentukandesainpengembangan LKS

Dalam mendesain LKS, ada dua faktor yang perludiperhatikan, yaknitingkatkemampuanmembacapesertadidik dan pengetahuanpesertadidik (BelawatidalamPrastowo, 2011). Adapun batasanumum yang dapatdijadikanpedoman pada saatmenentukandesain LKS adalahsebagaiberikut (dalamPrastowo, 2011):

1. Ukuran

Disarankan untuk menggunakan ukuran yang dapat mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang telah ditetapkan. Contohnya, penggunaan kertas ukuran A4 pada saat peserta didik diminta untuk membuat diagram alur. Jika menggunakan kertas dengan ukuran A5 dikawatirkan peserta didik akan kesulitan membuat bagan karena ruang yang tersedia pada kerta A5 sangat terbatas. Ukuran yang dimaksud adalah ukuran-ukuran yang mampu membantu siswa menuliskan pendapat yang ingin dituliskan dalam LKS. Misalnya penggunaan ukuran kertas LKS yang tepat, tidak terlalu kecil atau terlalu besar.

1. KepadatanHalaman

Pada bagian ini, kepadatan halaman perlu diperhatikan. Usahakan agar halaman tidak terlalu dipadati dengan tulisan. Halaman yang terlalu padat akan mengakibatkan peserta didik sulit memfokuskan perhatian. Misalnya dalam satu halaman tidak dipadati dengan tulisan-tulisan karena hal tersebut akan membuat siswa kurang fokus untuk mengerjakan LKS sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

1. Penomoran

Penomoranininantinyaakanmemudahkandalammenentukan mana yang menjadinomorjudul, subjudul dan anaksubjuduldarimateri yang akandisajikan di LKS. Hal ini akan menimbulkan kesulitan peserta didik untuk memahami materi secara keseluruhan. Oleh karenanya penggunaan huruf kapital atau pemberian nomor dengan angka bisa digunakan dalam pemberian nomor LKS.

1. Kejelasan

Aspek ini cukup penting pada bagian pemaparan materi maupun pada urutan langkah-langkah yang tertera pada LKS. Ini disebabkan karena dengan urutan langkah tersebut, maka siswa dapat melakukan kegiatan secara berkelanjutan dan mampu menyimpulkan hasil pengerjaan yang dilakukan. Kejelasan yang dimaksud disini ialah kejelasan cetakan tulisan, baik tulisan yang memuat materi dan tulisan yang memuat intruksi, sehingga bisa dibaca peserta didik dengan jelas.

1. Langkah-langkahpengembangan LKS

Dalam pengembangan LKS, makaterdapatlangkah-langkah yang dikemukakan oleh Prastowo (2011) yaitu :

1. Menentukan tujuan pembelajaran yang akan di-*breakdown* dalam LKS

Di tahap ini, desain LKS ditentukan berdasarkan tujuan pembelajaran yang diacu yaitu pembelajaran tematik integratif Prastowo (2013).

1. Pengumpulanmateri

Pada pengumpulan materi, materi dan tugas yang ditentukan harus sejalan dengan tujuan pembelajaran. Bahan yang dimuat dalam LKS dapat dikembangkan sendiri atau dengan memanfaatkan materi yang sudah ada. Selain itu, perlu ditambahkan pula ilustrasi yang dapat memperjelas penjelasan naratif yang disajikan.

1. Penyusunanelemenatauunsur-unsur

Tahapiniadalahtahapuntukmengintegrasikandesain (hasildaritahappertama) dengantugas (hasiltahapkedua).

1. Pemeriksaaan dan Penyempurnaan

Sebelum LKS diberikan pada pesertadidik, halterakhir yang dilakukanadalahpemeriksaan dan penyempurnaan LKS tersebut. Ada empatvariabel yang harusdicermati pada tahapini. *Pertama*, kesesuaiandesaindengantujuanpembelajaran yang berangkatdarikompetensidasar. *Kedua*, kesesuaianmateri dan tujuanpembelajaran. *Ketiga*, kesesuaianelemenatauunsur-unsurdengantujuanpembelajaran. *Keempat*, kejelasanpenyampaian.

Diawalidenganmenemukantujuanpembelejaran yang akan di-breakdown dalam LKS, selanjutnyaadalahmengumpulkanmateripembelajaran yang diperlukan, menyusunelemenatauunsur-unsur yang berkaitandenganpengembangan LKS, dan terakhiradalahpemeriksaankembalisertapenyempurnaan LKS yang sudahdikembangkan. Jadi dapatdisimpulkanbahwadalampengembangan LKS terdapatbeberapahalpenting yang berhubungandenganbagaimanacaramenentukandesainpengembangan LKS. Dalam pengembangan LKS tersebut, makaberpedoman pada batasan-batasan yang telahditentukan. Oleh sebabituperluadanyalangkah-langkahpengembangan LKS agar dapatterlihaturutandalammenentukanlangkah yang harusdilakukanbertujuanuntukmendapatkan LKS berkriteria valid, praktis dan efektif.

* 1. **Pendekatan Contextual Teachinng and Learning (CTL)**
     1. **Pengertian Contextual Teaching and Learning (CTL)**

*Contextual Teaching and Learning*terdiridaritigakata.*context*artinyaberhububgandengansuasanaataukeadaan. *Teaching*artinyamengajar. *Learning*artinyaPengetahuan. Menurutbahasaberasldaribahasalatin yang artinyamengikutikeadaan, situasi dan kejadian. Adapun pengertian CTL menurutDepdiknasadalahkonsepbelajar yang membantu guru mengaitkanantaramateri yang diajarkandengansituasi dunia nyata dan mendorongpesertadidikmembuathubunganantarapengetahuan yang dimilikinyadenganperencanaandalamkehidupanmerekasehari- hari (Mulyasa, 2004).

Menurut Zainal Aqib (2014) menjelaskanbahwa “Pendekatankontekstual (Contextual Teaching and Learning) merupakankonsepbelajar yang membantu guru mengaitkanantaramateri yang diajarkandengansituasi dunia nyatasiswa dan mendorongsiswamembuathubunganantarapengetahuan yang dimilikinyadenganpenerapannyadalamkehidupanmerekasebagaianggotakeluarga dan masyarakat”.

Penjelasan lain menjelaskanbahwa “PembelajaranKontekstualataudikenaldengan*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalahsuatu strategi pembelajaran yang menekankankepada proses keterlibatansiswasecarapenuhuntukmenemukanmateri yang dipelajari dan menghubungkannyadengansituasikehidupannyatasehinggamendorongsiswauntukdapatmenerapkannyadalamkehidupanmereka” (Sanjaya, 2011).

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Rusman (2014), berpendapatbahwa “sistem CTL adalah proses pendidikan yang bertujuanmembantusiswamelihatmaknadalammateriakademik yang merekapelajaraidenganjalanmenghubungkanmatapelajaranakademikdenganisikehidupansehari-hari, yaitudengankontekskehidupanpribadi, sosial, dan budaya”.

Hal tersebut juga didukung oleh Johnson (2010) yang berpendapatsebagaiberikut: CTL membuatsiswamampumenghubungkanisidarisubjek-subjekakademikdengankontekskehidupankeseharianmerekauntukmenemukanmakna. Hal itumemperluaskontekspribadimereka. Kemudian, denganmemberikanpengalaman-pengalamanbaru yang merangsangotakmembuathubungan-hubunganbaru, kitamembantumerekamenemukanmaknabaru.

Berdasarkandaribeberapapengertian dan pendapattentang*Contextual Teaching and Learning* (CTL) diatasdapatdisimpulkanbahwapendekatan CTL merupakansuatukonsepbelajar yang dirancangdengancaramengaitkanmateri yang diajarkandengankehidupannyatasiswasehari-hari, denganharapansiswamampumengkontruksipengetahuan yang telahdimilikinyakekehidupannyata, sertamenemukanmaknadarimateritersebutbagikehidupannya.

* + 1. **Komponen CTL**

Menurut Johnson (2010) menyebutkan ada delapan komponen dalam system CTL, yaitu:

1. membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna;
2. melakukanpekerjaan yang berarti;
3. melakukanpembelajaran yang diatursendiri;
4. bekerjasama;
5. berpikirkritis dan kreatif;
6. membantuindividuuntuktumbuh dan berkembang;
7. mencapaistandar yang tinggi;
8. menggunakanpenilaianautentik.

Menurut Ditjen Dikdasmen (dalam Komalasari, 2014) membagi komponen-komponen CTL menjadi tujuh komponen, yaitu:

1. **Konstruktivisme (*constructivism*)**

Kontruktivismeadalah proses membangunataumenyusunpengetahuanbarudalamstrukturkognitifpesertadidikberdasarkanpengalaman. Menurutpengembanganfilsafatkontruktivisme Mark Baldwin dan diperdalam oleh Jean Piagemenganggapbahwapengetahuanituterbentukbukanhanyadariobjeksemata, tetapi juga darikemampuanindividusebagaisubjek yang menangkapsetiapobjek yang diamatinya.

Konstruktivisme juga landasanberfikirpembelajaran yang menyatakanbahwapengetahuandibangun oleh manusiasedikit demi sedikit, yang hasilnyadiperluasmelaluikonteks yang terbatas (Adisusilo, 2012).

Menurut Suparno, secara garis besarprinsip- prinsipkontruktivisme yang diambiladalah:

1. Pengetahuandibangun oleh pesertadidiksendiri, baiksecara personal maupunsecarasosial;
2. Pengetahuantidakdipindahkandari guru kepesertadidik, kecualidengankearifanpesertadidiksendiriuntukbernalar;
3. Pesertadidikaktifmengkontruksisecaraterus- menerus, sehinggaterjadiperubahankonsepmenujukonsep yang lebihrinci, lengkapsertasesuaidengankonsepilmiah;
4. Guru sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses kontruksi peserta didik berjalan mulus.
5. **Menemukan (inquiry);**

Inquiri Asas keduadalampembelajaran*Contextual Teaching and Learning* (CTL) artinya, proses pembelajarandidasarkan pada pencapaiaan dan penemuanmelalui proses berpikirsecarasistematis. Menemukanmerupakanbagian inti dalampembelajarankontektual (Rahmad, 2011).

Pengetahuanbukanlahsejumlahfaktahasildarimengingat, akantetapihasildari proses menemukansendiri. Dengandemikiandalam proses perencanaan, guru bukanlahmempersiapkansejumlahmateri yang harusdihafal, akantetapimerancangpembelajaran yang memungkinkanpesertadidikdapatmenemukansendirimateri yang harusdipahaminya. Ada berapalangkahdalamkegiatanmenemukan (inquiri) yang dapatdipraktekan di kelas :

* 1. Merumuskan Masalah
  2. Mengamati dan melakukanobservasi
  3. Menganalisis dan menyajikanhasil tulisan, gambar, laporanbagan, tabel dan karya yang lain
  4. MengBerbicarakannyaataumenyajikanhasilkaryakepadapembaca, temansekelas, guru atauaudien yang lain.

1. **Bertanya (*Questioning*)**

Belajar pada hakekatnyaadalahbertanya dan menjawabpertanyaan. Bertanya dan menjawabpertanyaan. Bertanyadipandangsebagairefleksidarikeingintahuansetiapindividu; sedangkanmenjawabpertanyaanmencerminkankemampuanseseorangdalamberpikir.

Dalam proses pembelajaranmelalui CTL, guru tidakmenyampaikaninformasibegitusaja. Karena ituperanbertanya sangat penting, sebabmelaluipertanyaan- pertanyaan, guru dapatmembimbing dan mengarahkanpesertadidikuntukmenemukansetiapmateri. Dalam pembelajaran yang produktif, kegiatanbertanyabergunauntuk :

1. Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis
2. Mengecekpemahamanpesertadidik
3. Membangkitkanresponpesertadidik
4. Mengetahui sejauhmana keingintahuan peserta didik
5. Mengetahui hal- hal yang sudah deketahui peserta didik
6. Menfokuskan perhatian peserta didik pada sesuatu yang dikehendaki guru
7. Untuk membangkitkan lebih banyak lagi petanyaan dari peserta didik
8. **Masyarakat Belajar (Learning Comminity)**

Pembelajaran CTL ditekankanbahwahasilpembelajaran (pengetahun) diperolehdarihasilkerjasamadengan orang lain.47 Kerjasamadapatdilakukandalamberbagaibentukbaikkelompokbelajarsecara formal maupundalamlingkungan yang terjadisecaraalamiah. Hasil belajar yang diperolehitumerupakanhasil sharing dengan orang lain, antarteman, antarkelompokatau yang sudahtahumemberi yang belumtahu, inilahhakikatmasyarakatbelajar (masyarakat yang salingberbagi). Leo Semenovich Vygotsky, seorangpsikolog Rusia, menyatakanbahwapengetahuan dan pemahamananakditopangbanyak oleh orang lain. Suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan sendiri, tetapi membutuhkan orang lain. Kerja sama saling memberi dan menerima sangat dibutuhkan ontuk memecahkan suatu persoalan.

1. **Pemodelan (*Modeling*)**

Pemodelanadalah proses pembelajarandenganmemperagakansesuatusebagaicontoh yang dapat di tiru oleh pesertadidik. Model itubisaberupacaramengoperasikansesuatu, caramelempar bola dalamolahraga, contohkaryatulis, caramelafalkan, dan sebagainya. Dalam pembelajaran CTL, Pendidikbukanlahsatu-satunya model, Model dapatdirancangdenganmelibatkanpesertadidikatauseseorang yang didatangkan yang ahlidibidangnya.

Seorangpesertadidikbisaditunjukuntukmembericontohtemannyacaramelafalkansuatu kata. Contohitu, disebutsebagai model. Pesertadidik lain dapatmenggunakan model tersebutsebagaistandarkompetensi yang harusdicapainya. Yang dimaksuddenganasaspemodelanadalah proses pembelajarandenganmemperagakansesuatusebagaicontoh yang dapatditiru oleh setiappesertadidik/ pesertadidik.

1. **Refleksi (*Reflection*)**

Refleksiadalahcaraberfikirtentangapa yang barudipelajariatauberpikirkebelakangtentangapa yang sudahdilakukan di masa lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengalaman yang baru diterima. Dengan begitu sisswa merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya. Refleksi proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari, yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

Dengan melakukan refleksi, peserta didik merespon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterimanya. Pengetahuan tersebut direnungkan berguna tidaknya, bermakna atau tidak bagi hidupnya. Melalui proses refleksi pengalaman belajar itu akan dimasukkan dalam struktur kognitif peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya.

Adapun realisasi kegiatan pembelajaran refleksi,berupa:

1. Pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu.
2. Catatanataujurnal di bukupesertadidik.
3. Kesan dan saran peserta didik mengenai pembelajaran hari itu.
4. Diskusi dan hasilkarya.
5. **PenilaianNyata (*Authentic Assessment*)**

Penilaianadalah proses pengumpulanberbagai data yang bisamemberikangambaranperkembanganbelajarpesertadidik. Gambaran perkembanganbelajarpesertadidikperludiketahui oleh pendidik agar bisamemastikanbahwapesertadidikmengalami proses pembelajarandenganbenar.

Penilaian tidak hanya pada hasil namun lebih menekankan pada penilaian proses selama pembelajaran. Data yang diperoleh dari kegiatan peserta didik selama kegiatan pembelajaranitulah yang disebut dengan data autentik. Karakteristik penilaian autentik adalah dilaksanakan selama proses pembeajaran berlansung, berkesinambungan, terintegrasi, yang diukur keterampilan dan penampilan dan dapat digunakan sebagai *feed back*.

* + 1. **Langkah-langkah Contextual Teaching and Learning (CTL)**

1. Kembangkanpemikiranbahwaanakaknbelajarlebihbermaknnadengancarabekerjasendiri, menemukansendiri, dan engontruksikansendiripengetahuan dan keterampilanbarunya.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topic.
3. Kembangkansifatingintahupesertadidikdenganbertanya
4. Ciptakan” masyarakatbelajar” ( belajardalamkelompok)
5. Hadirkan “model” sebagaicontohpembelajaran.
6. Lakukan refleksi di akhir penemuan.
7. Lakukanpenilaian yang sebenarnyadenganberbagaicara (Sugiono, 2008)

Langkah-langkah yang digunakandalampenelitianinimerupakanbagiandarikomponen model pembelajaran*Contextual Teaching and Leraning* (CTL) yang telahdipaparkansebelumnya. Untuklebihjelasnyadapatdilihat pada tabelberikut:

**Tabel 2.1 Pengelompokkan Langkah-Langkah Model Contextual Teaching And Learning (CTL)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Komponen Model CTL** | **Langkah-langkah Model CTL** |
| Kontruktivisme (*Constructivism*) | Mengembangkanpemikiransiswauntukmelakukankegiatanbelajarlebihbermakna, apakahdengancarabekerjasendiri, menemukansendiri, dan mengontruksisendiripengetahuan dan keterampilanbarunya. |
| Menemukan (*Inquiry*) | Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan. |
| Bertanya (*Questioning*) | Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui munculnya pertanyaan pertanyaan |
| Masyarakat Belajar (*Learning Community*) | Menciptakanmasyarakatbelajar, sepertimelaluikegiatankelompokdiskusi, tanyajawab, dan lain sebagainya |
| Pemodelan (*Modelling)* | Menghadirkan model sebagaicontohpembelajaran, bisamelaluiilustrasi, model, bahkan media sebenarnya. |
| Refleksi (*Reflection*) | Membiasakansiswauntukmelakukanrefleksidarisetiapkegiatanpembelajaran yang telahdilakukan |
| PenilaianSebenarnya (*Authentic Assessment*) | Melakukanpenilaiansecaraobjektif, yaitumenilaikemampuan yang sebenarnya pada setiapsiswa. |

* + 1. **Kelebihan dan Kekurangan Contextual Teaching and Learning (CTL)**

Beberapakelebihandaripembelajaran*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah:

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata. Artinya peserta didik dituntut untuk dapat menagkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi peserta didik materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori peserta didik.
2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang peserta didik dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme peserta didik diharapkan belajar melalui ”mengalami” bukan ”menghafal”.
3. Kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik secara penuh, baik fisik maupun mental
4. KelasdalampembelajaranKontekstualbukansebagaitempatuntukmemperolehinformasi, akantetapisebagaitempatuntukmenguji data hasiltemuanmereka di lapangan.
5. Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh peserta didik, bukan hasil pemberian dari guru.
6. Penerapan pembelajaran Kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran Kontekstual berlangsung.
2. Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif.
3. Guru lebihintensifdalammembimbing. Karena dalam CTL, guru tidaklagiberperansebagaipusatinformasi. Tugas guru adalahmengelolahkelassebagaisebuahtim yang bekerjabersamauntukmenemukanpengetahuan dan keterampilan yang barubagipesertadidik. Pesertadidikdipandangsebagaiindividu yang sedangberkembang.

Dari uraiandiatasdapatdisimpulkanbahwakelebihan model pembelajaran CTL adalahpesertadidiklebihaktifdalamkegiatanpembelajaran dan pengetahuanpesertadidikberkembangsesuaidenganpengalaman yang dialaminya.

* + 1. **Hakikat LKS BerbasisKontekstual**

Pengertian LKS BerbasisKontekstualMenurutBudisetyawandalam Putri (2013) “LKS merupakansaranapembelajaran yang dapatdigunakandalamkegiataneksperimen, demonstrasi, diskusi, dan dapat juga digunakansebagaituntunandalamtugaskulikuler”. Artinya LKS iniberperangpentingdalampembelajarankarenadapatdigunakandalamsemuakegiatan.

Arsyad dalamIsnaningsih (2013), mengemukakan “LKS sebagaisumberbelajardapatdigunakansebagaialternatif media pembelajaran dan termasuk media cetakhasilpengembanganteknologicetak yang berupabuku dan berisimateri visual”.Artinya LKS iniadalahsumberbelajar yang diberikan oleh sekolahuntuksetiappesertadidikkarenamaterinya visual.

Kontekstualmenurut Sanjaya (UdinSyaefudinSa’ud, 2013) adalahpendekatanpembelajaran yang menekankan proses keterlibatansiswasecarapenuhuntukmenemukanmateri dan menghubungkannyadengankehidupannyatasehinggamendorongsiswadapatmenerapkannyadalamkehidupan. Artinyapendekatan yang menekankan proses keterlibatanpesertadidiksecarapenuhmenemukanmateridanuntukmenghubungkandengankehidupannyasupayabisapesertadidikmerapkandidalamkehidupannyatanya.

MenurutThewashingtonstate*Consurtiun for kontekstual teaching and learning* (dalamKunandar, 2007) mengartikanpembelajarankontekstualadalahpengajaran yang memungkinkansiswamemperkuat, memperluas, dan menerapkanpengetahuan dan ketrampilanakademisnyadalamberbagailatarsekolah dan diluarsekolahuntukmemecahkanseluruhpersoalan yang adadidalam dunia nyata. Artinyapendapatinimengatakanbahwapembelajarankontekstualinibahwasetiappermasalahandisekolahmaupundiluarsekolahbisamemecahkanseluruhpersoalan yang adadidunianyata.

MenurutBadjo (1993) yaitu LKS ialahlembarkerja yang berisiinformasi dan perintah/instruksidari guru kepadasiswauntukmengerjakansuatukegiatanbelajardalambentukkerja, praktek, ataudalambentukpenerapanhasilbelajaruntukmencapaisuatutujuan.Artinya LKS ialahlembar yang berisiinformasi dan perintahdaripendidikkepadapesertadidikuntukmengerjakansuatukegiatanbelajarsupayabisamencapaitujuan.

Berdasarkanuraian di atas, dapatdisimpulkanbahwa LKS berbasiskontekstualmerupakansarananpembelajaranuntukpesertadidik yang diberikan oleh pendidiknya yang berisiinformasi, instruksi dan juga pendekatanpembelajaran yang menekankan proses keterlibatansiswasecarapenuhuntukmenemukanmateri dan menghubungkannyadengankehidupannyatasehinggamendorongsiswadapatmenerapkannyadalamkehidupan.

* 1. **PembelajaranTematik**
     1. **PengertianPembelajaranTematik**

Menurut Kemendikbud (2013) pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pembelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik dalam memahami sebuah konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya. Artinya guru memberikan pengalaman terhadap peserta didiknya supaya peserta didiknya bisa memahami konsep pembelajaran apa yang mereka berikan.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Prastowo,2013).

Sejalan dengan pendapat Rusman, Mamat S.B., dkk memaknai pembelajaran tematik sebagai pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yaitu tema. pendapat tersebut dilengkapi oleh Andi Prastowo dalam Pengembangan Bahan Ajar Tematik bahwa pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang menyatukan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam berbagai tema. pengintegrasian tersebut dilakukan melalui pendekatan intradisipliner, multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner (Prastowo, 2015).

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku (Hidayah, 2015).

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik juga mempunyai kaitan dengan psikologi perkembangan karena isi materi didasarkan pada tahap perkembangan peserta didik selain itu psikologi belajar juga diperlukan karena mempunyai kontribusi (Syaifuddin, 2017).

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema sebagai salah satu model pembelajaran terpadu (integrated instruction) yaitu mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran yang merupakan suatu sistem pembelajaran sehingga memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif.

* + 1. **KarakteristikPembelajaranTematik**

Sebagai model pembelajaran di sekolahdasar, pembelajarantematikmemilikikarakteristik-karakteristik (Daryanto, 2014) sebagaiberikut:

1. Berpusat pada siswa. Pembelajarantematikberpusat pada siswa (student centered). Denganmenggunakanpendekatanbelajar modern yang menempatkansiswasebagaiobjekbelajar, sedangkan guru berperansebagaifasilitatoryaitudenganmemberikansiswakemudahanuntukmelakukanaktivitasbelajar.
2. Memberikanpengalamanlangsung. Pembelajarantematikdapatmemberikanpengalamanlangsungkepadasiswa (direct experiences). Siswadihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagaidasaruntukmemahamihal-hal yang bersifatabstrak.
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pembelajaran antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas, sebab fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan pada tema-tema yang paling dekat yang berkaitan dengan kehidupan siswa.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Dalam pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep- konsep secara utuh tidak parsial (sepotongpotong).
5. Bersifatfleksibel. Pembelajarantematikmudahdisesuaikan (fleksibel) dimana guru dapatmengaitkanbahan ajar darisatumatapelajarandenganmatapelajaranlainnya, bahkandikaitkandengankehidupansiswa dan keadaanlingkungansekolahmaupunrumah.
6. Hasil pembelajaransesuaidenganminat dan kebutuhansiswa.
7. Menggunakanprinsipbelajarsambilbermain dan menyenangkan.

Majid (2014) menyatakan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa, menempatkan siswa sebagai subyek belajar dan guru sebagai fasilitator
2. Memberikan pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak
3. Pemisahan mata pembelajaran tidak begitu jelas, fokus pembahasan diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pembelajaran
5. Bersifat fleksibel, dapat mengaitkan bahan ajar dengan berbagai mata pelajaran, kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada
6. Menggunakanprinsipbelajarsambilbermain dan menyenangkan.

Rusman (2015: 146) memaparkan tentang karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa
2. Memberikanpengalamanlangsung pada anak
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
5. Bersifatluwes/fleksibel
6. Hasil pembelajaranberkembangsesuaidenganminat, bakat dan kebutuhannya
7. Menggunakanprinsipbermainsambilbelajar

Dari penjelasankarakteristikpembelajarantematik di atas, menjadipedomandalammengembangkan LKS pembelajarantematik yang akanmenggunakankarakterberpusat pada keaktifansiswauntukpembelajaran individual, menyajikanberbagaimatapelajaran, fleksibeldibawakemana-mana untukbelajarsehinggadapatmenciptakanpembelajaran yang menyenangkanpembelajarantematikmenggambarkanbahwapendekatanpembelajarantematikmemuat lima kata kunciyaitumenyeluruh, pembelajaransesuaidengankenyataan, belajarbermakna, memberikankesempatankepadasiswaterlibataktifdalam proses pembelajaran, dan efektifdalammenggunakanwaktu.

* 1. **Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang baikadalahpenelitian yang memilikikajianserupadenganhasil yang relevan. Hal tersebutdapatdigunakansebagaipedomanawalkerangkapemikirangunamenambah, mengembangkan dan memperbaikipenelitian yang telahadasebelumnya. Adapun hasilpenelitian yang relevandenganpenelitianiniadalahsebagaibarikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Shoidahdkktahun 2012 yang berjudul “Pengembangan LKS Berbasis Contextual Teaching and Learning Materi Hama dan PenyakitTumbuhan” menunjukkanbahwahasilpenilaianterhadap LKS dariaspekkelayakanisi pada LKS 1 sebesar 3,63 (sangat baik) dan LKS 2 sebesar 3,73 (sangat baik), aspekkebahasaan pada LKS 1 sebesar 3,38 (baik) dan LKS 2 sebesar 3,46 (baik), aspekkelayakanpenyajian pada LKS 1 sebesar 3,77 (sangat baik) dan LKS 2 sebesar 3,9 (sangat baik). Hasil keterbacaansiswa yang dikembangkan dan 37 menggunakanangketresponsiswasebesar 99,33% dengankategori sangat kuat. Responsiswaterhadappengembangan LKS sangat baikdenganpersentase 94,35%.

Penelitian yang dilakukan oleh Glynn dan Winter (2012) yang berjudul “*Contextual Teaching and Learning of Science in Elementary Schools*” menunjukkanbahwa strategi CTL efektifdigunakandalampembelajaran di SD, pelaksanaan strategi CTL melaluiinteraksikolaboratifdengansiswa, tingginyaaktivitasdalampelajaran, hubungandengan dunia nyatadapatmembantu guru SD untukmemenuhitantangan yang dihadapimerekaketikamengajaranak-anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati tahun 2015 yang berjudul “Pengembangan LKS DenganMenggunakanpendekatanKontekstualSubtemaLingkunganTempatTinggalkuUntukMeningkatkan Hasil Belajar Pada SiswaKelas IV SD” menunjukkanbahwahasilvalidasi LKS yang meliputiaspekpenyajian, aspekkebahasaan, aspekkegrafikanmendapatkanskor rata-rata 3,62 (sangat baik) dan hasilposttesthasilbelajarkelaseksperimen dan kelaskontroldiperolehprobabbilitas (sig) sebesar 0.000, menunjukkanadanyaperbedaanantaranilai yang diperolehkelaseksperimen dan kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Samriani yang berjudul “PenerapanPendekatan Contextual Teaching and learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil BelajarSiswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN No 3 Siwalempu” menunjukkanbahwapenerapanpendekatan CTL dapatmeningkatkanhasilbelajarsiswakelas IV SDN No 3 Siwalempu.

Berdasarkanhaltersebut, penelitianinirelevandenganpenelitian Vela Nur Hikmah dan Iin Purnama Sari (2017) karenasama-samamenggunakanmetode Research & Development teori Borg and Gall, samadalammengkajimatapelajarantematikditingkat Sekolah Dasar. Perbedaan penelitian terletak pada materi pelajaran yang akan di kaji serta kelas yang akan dijadikan subjek penelitian pun berbeda.

* 1. **KerangkaBerpikir**

Kerangkaberpikirmerupakan inti sari teori yang telahdikembangkan yang dapatmendasariperumusanhipotesis, dalam proses pembelajarantentunyadibutuhkansuatualatbantuuntukmenyampaikanmateripembelajaran agar lebihmudahditerima oleh pesertadidik dan dapatmenarikperhatiansertaminatpesertadidik pada saat proses pembelajaranberlangsung.

Pembelajarantematikdenganbrpendekatan*Contextual Teaching andLearning* (CTL) dianggapsebagai salah satupendekatanpembelajaran yang tepatuntukditerapkan di pembelajarantematik. Seperti yang pendapat yang dikemukakan oleh Johnson (2010:64) bahwa CTL bisamembuatsiswamampumenghubungkanisidarisubjek-subjekakademikdengankontekskehidupankeseharianmerekauntukmenemukanmaknagunamemperluaskontekspribadimereka. Kemudian, denganmemberikanpengalamanbaru yang merangsangotak, membuathubungan-hubunganbaru, kitamembantumerekamenemukanmaknabaru.

Salah satu upaya peningkatan pembelajaran dari pemerintah saat ini yaitu adanya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menghendaki pembelajaran di SD menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif. Hal ini membuat mata pelajaran matematika harus diintegrasikan dengan pelajaran lainnya dalam satu tema tertentu dengan menyesuaikan kompetensi dasar yang ada. Pembelajaran tematik diterapkan di beberapa SD dan diudukung oleh pemerintah dengan diterbitkannya buku pegangan siswa dan buku pegangan guru untuk pembelajaran tematik integratif pada setiap tema di semua kelas.

Namun, dalam pelaksanaannya buku tersebut terbatas karena merupakan buku pinjaman dari sekolah dan harus segera dikembalikan setelah belajar tiap tema selesai. Hal ini membuat siswa mengalami kesulitan ketika harus menuliskan hasil kerja di buku yang berbeda dan juga ketika ingin kembali mempelajari tentang tema yang sudah selesai dibahas.

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk menjawab masalah tersebut adalah Lembar Kegiatan Siswa (LKS). LKS dapat membantu siswa untuk belajar dimana saja dan kapan saja ia kehendaki. Siswa dapat belajar dengan kecepatan mereka masing-masing dan tetap berada dalam batas-batas pembelajaran yang dirancang oleh guru karena LKS berisi petunjuk bagi siswa yang dapat dijadikan pedoman atau panduan dalam bekerja secara mandiri.

LKS yang beredar saat ini kurang menarik, kurang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, hal yang memungkinkan apabila ada pendidik yang mengembangkan LKS, akan tetapi sebagian besar LKS yang dikembangkan kurang optimal. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan LKS yang valid dan efektif. Dengan begitu, siswa akan leluasa belajarnya, menemukan konsep pelajaran sekaligus menerapkan dan memperdalam konsep sehingga dapat membantu siswa memahami materi dari setiap tema yang diberikan. Akhirnya, aktivitas, respon dan hasilbelajarsiswadiharapkandapatefektif.

Berdasarkanobservasi dan wawancaraterstruktur yang dilakukan di SD Negeri 105364 Lubuk Rotanditemukanbahwa LKS yang digunakanmasihterpaku pada banyaknyamateri dan soal-soalsaja. Guru juga belummempunyaisusunanbahan ajar sendiriberupa LKS yang harussesuaidengankarakteristikmatapelajarantematikitusendiri dan juga sesuaidengankarakteristiklingkunganbelajarsiswa, sehingga LKS yang digunakanbisalebihkontekstual.

Berdasarkanpermasalahantersebutmakapenelititertarikuntukmengembangkan LKS berbasis CTL, semogadengandikembangkannya LKS berbasis CTL dapatdigunakandalampwembelajaran, efektifdalampembelajaran, dan dapatmeningkatkanhasilbelajarsiswa. Alur penelitian yang peneliti rumuskan dapat dilihat pada kerangka berpikir berikut ini.

Lembar KerjaSiswaberbasis*Contextual Teaching and Learning*membantusiswamenjadilebihaktif dan melakukankegiatanpembelajarantematiksesuaidengankomponen.

Mengembangkanlembarkerjasiswaberbasis*Contextual Teaching and Learning* pada tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan

Uji validasi oleh ahli materi dan ahli media

**Permasalahan yang ditemukan:**

1. Guru masihmenggunakanbukupenunjangdan LKS daripercetakan danbelumpernahmengembangkan LKS sesuaidengankebutuhansiswa.
2. Bahan ajar yang digunakanbelummencapaitujuanpembelajaran
3. Siswa terlihat kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran

Lembar kerjasiswaberbasis*Contextual Teaching and Learning* pada tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupandiperbaikisesuai saran

Layak atausiapdigunakan

**Gambar 2.2. KerangkaBerpikir**

Dalam penelitianpengembanganini, penelitimengembangkan LKS tematiktema7Peristiwa Dalam Kehidupankelas V berbasis Contextual Teaching and Learning. Penggunaan LKS ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa melakukan kegiatan yang aktif. Dengan demikian siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan dan dapat menyelesaikan masalah.w